

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah. Sementara pengembangan pendidikan pada zaman sekarang sangat berguna untuk kemajuan cara berpikir peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin modern. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat membuat penguasaan kemampuan sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Pemahaman dalam setiap materi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, akhlak yang baik, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003). Maka untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya dengan mengembangkan pendidikan Bahasa Indonesia yang direncanakan dan dikemas secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga dipertegas dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis, dan warga negara yang melek literasi dan informasi. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kecakapan menggali

dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini perlu mengalami suatu perkembangan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik pada saat di kelas. Tingkat perkembangan zaman yang semakin meningkat menuntut proses pembelajaran yang harus menuruti perkembangan zaman pula. Dalam Kemendikbud (2016:4), dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra pada peserta didik dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga pendidikan juga harus mengarahkan peserta didik agar mempertajam perasaan.

Peserta didik diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara luas atau langsung, tetapi juga disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Peserta didik tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kecakapan di dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik dalam hubungan antar individu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, yang latarnya dengan berbagai perbedaan budaya dan agama.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan karakter dan budaya bangsa telah banyak dilakukan. Namun usaha ini masih cenderung bersifat berpisah dan bersifat masing-masing. Untuk mengembangkan pendidikan, pemerintah telah mengembangkan kurikulum yang berbasis teks yang biasa kita sebut

dengan kurikulum 2013 reivisi beserta perangkat implemantasinya guna meningkatkan mutu dan hasil pendidikan Indonesia yang sesuai dengan tujuan bangsa dan negara. Perangkat implementasi yang dimaksud salah satunya adalah pengembangan model-model pembelejaran yang diharapkan mampu mendonkrak mutu proses pembelajaran yang diharapkan bermuara pada peningkatan kualitas kelulusan.

Agar peserta didik mampu berkominikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah diarahkan untuk membekali peserta didik terampil berkomunikasi, tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan tentang bahasa. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: guru, peserta didik, media, model, dan metode teknik suasana belajar serta teknologi pembelajaran. Namun, salah satu unsur yang sangat perlu mendapatkan perhatian yakni peran seorang guru pada saat mendidik dan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kecakapan menggagali suatu informasi sangatlah perlu dikuasai oleh peserta didik karena sebagai salah satu kemampuan diri dalam berkomunikasi dan menentukan berbagai informasi yang telah disajikan sehingga menumbuhkan cara berfikir yang kritis dan rasional. Sejalan dengan hal tersebut diungkapkan juga dalam Kemendikbud (2016:5) bahwa,

Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi, dan memanfaatkan secara etis dan efesien.

Guru harus berani mengolaborasikan berbagai model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif serta mampu memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang berontesi pada *language use*, sebab yang diperlukan oleh peserta didik saat ini yaitu *language use*. Penggunaan bahasa yang kontekstual, bahasa yang ada di lingkungan peserta didik akan jauh lebih berarti. Sedangkan keputusan tentang pemilihan model, metode, teknik, dan bahan ajar yang akan dipakai sepenuhnya menjadi hak seorang guru asalkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar, media, serta tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan SK dan KD. Jadi model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Peserta didik saat ini masih cenderung bosan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru harus bekerja ekstra agar membuat suasana di kelas pembelajaran menjadi menarik dan membuat peserta didik menjadi mudah memahami dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Percobaan penggunaan model pembelajaran ini agar dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik. Percobaan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang berbasis inovasi pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami informasi dan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 11 Tasikmalaya pada kelas VIII E, para peserta didik masih sulit dalam memahami materi pembelajaran tentang Teks Eksposisi. Seperti tidak bisa membedakan pengertian teks eksposisi dengan teks berita serta dengan teks

eksplanasi. Selain itu juga peserta didik masih sulit menemukan setiap gagasan-gagasan pada teks eksposisi sehingga peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan isi dari informasi pada sebuah teks. Masalah lain juga ada pada kurangnya keefektifan Rendahnya hasil pembelajaran ini dibuktikan dengan data yang sudah diperoleh oleh penulis saat melakukan observasi lapangan dan bertanya dengan guru mata pelajaran tersebut.

Tabel 1.1
Daftar Nilai
Kemampuan Mengidentifikasi Dan Menyimpulkan Teks Eksposisi
Peserta Didik Keas VIII E SMPN 11 Tasikmalaya

No	Nama	Jenis kelamin	Aspek yang dinilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1	Akmal Fikri	L	45	45
2	Anggia Fuji Lestari	P	79	80
3	Annisa Putri Aulia	P	70	77
4	Aulia Faiza F.	P	66,5	76,5
5	Destiny Nur A.	P	76,5	77
6	Dimas Supriadi	L	75	66,5
7	Diva Maulana	L	60	72
8	Pricilla Diani S.	P	75,5	55
9	Faiz Najmi Arkan	L	76	65
10	Fuzi Fuziah I.	P	74,5	75
11	Gilang Ramadan	L	35	56
12	Gina Ramadhani	P	70	75
13	Gita Adjie Saputri	P	66,5	76,5

14	Hendi Suhendar	L	65	70
15	Keisya Andita P.	P	72	77
16	Lexi Eriano	L	40	50
17	M. Raihan Aditya P.	L	72	68
18	Muhammad Faizal	L	78	70
19	Muhammad Yusuf	L	30	50
20	Nadia Cahya M.	P	80	78,5
21	Nisa Novita	P	70	77
22	Reza Rahman	L	68	57
23	Rival Adriana P.	L	77,5	78
24	Salman Yudistira	L	67,5	75
25	Rivaldi Firmansyah	L	35	45
26	Salwa Nadila	P	79	78
27	Sava Tirta Aulia	P	80	80
28	Siska Salisnabila	P	76	78
29	Siti Sofira R.	P	75	76
30	Vika Merliana	P	75	76
31	Vio Surya Mahardika	L	72,5	75
32	Yudistira Alfariji	L	70	72

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada nilai pengetahuan 28 peserta didik (87%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 4 orang (13%), serta pada nilai keterampilan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 27 orang (84%) dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) sebanyak 5 orang (16%), sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut 78. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengenai teks eksposisi kelas VIII E, SMP Negeri 11 Tasikmalaya masih kurang.

Untuk mengatasi pembelajaran yang dimaksud, penulis menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) dengan tujuan peserta didik mampu menambah pemahaman dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi dalam teks eksposisi, serta peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih inovatif, peserta didik dapat melatih berkomunikasi dengan baik terhadap sesama teman, memunculkan kreatifitas dan menumbuhkan kesan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian berupa kegiatan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi merupakan keterampilan yang harus diawali dengan stimulus yang ada dalam pikiran peserta didik sehingga mampu menjelaskan tanpa berpikir terlalu jauh. Pertimbangan pemikiran yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini akan dikembangkan model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi yang ada pada media masa baik itu koran maupun majalah yang disediakan pada peserta didik kelas VIII E SMPN 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *inside outside circle* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *inside outside circle* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi teks eksposisi?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penulis sajikan definisi operasional variabel penelitian.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menentukan dan mengidentifikasi unsur-unsur (gagasan dan fakta), pola-pola pengembangan (umum-khusus, khusus umum, ilustrasi, dan perbandingan), jenis-jenis paragraf (deduktif, induktif, dan campuran) pada kegiatan mengidentifikasi informasi teks eksposisi.

2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi berdasarkan gagasan umum setiap paragraf dan dapat menentukan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan umumnya.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inside outside circle* yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi berupa unsur-unsur pembangun, pola-pola pengembangan, dan jenis-jenis paragraf teks eksposisi dengan cara kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan teks eksposisi kepada peserta didik untuk diidentifikasi unsur pembangun, pola pengembangan, dan jenis-jenis paragraf, kemudian peserta didik membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar (*inside outside circle*) setelah itu peserta didik saling berbagi informasi dan saling bertukar pendapat satu dengan yang lainnya.

4. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inside outside circle* peserta didik VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan letak gagasan umumnya dengan cara kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks eksposisi yang telah dibaca, kemudian peserta didik membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar (*inside outside circle*) dan saling berhadapan untuk saling berbagi informasi berupa hasil menyimpulkan bersama kelompoknya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *inside outside circle* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 11 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada.
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *inside outside circle* meningkatkan kemampuan didik kelas VIII SMPN 11 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks eksposisi pada peserta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teknik pembelajaran yang sudah ada sehingga teknik pembelajaran menjadi semakin bervariasi, dan inovatif model pembelajaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks ekposisi dari media masa baik itu koran atau majalah lebih bermanfaat serta memiliki efektifitas yang baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu manfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan bagi sekolah.

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *inside outside cercle* (lingkaran dalam-lingkaran luar) ini kepada peserta didik dan memberikan gambaran apakah dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks ekposisi.

b. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan berpendapat pada umumnya meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan kebiasaan positif peserta didik dalam menuangkan ide dan perasaannya.

c. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah model, teknik, dan strategi dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi untuk dapat memperbaiki model pembelajaran yang selama ini digunakan, supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

d. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, menggunakan media dan alat penunjang pembelajaran sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.